

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (1998:4) Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, dimana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan. Menurut Sutrisno (2012) Manajemen keuangan dapat diartikan juga sebagai seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya dan upaya penggunaan serta pengalokasian dana tersebut secara efisien dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu harga dimana calon pembeli siap atau bersedia membayarnya jika suatu perusahaan menjualnya.

2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Pengelolaan keuangan yang mencapai tujuannya dengan baik dicapai melalui menjalankan fungsinya dengan baik dan disertai dengan setiap tindakan yang diperhitungkan dengan segala resiko yang mungkin timbul sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan efisien dan efektif yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan reputasi perusahaan dimata masyarakat. Manajer keuangan yang sukses adalah yang mampu menjalankan fungsinya secara efektif dan dapat menilai keberhasilan yang dicapai dengan melihat nilai perusahaan, seberapa baik fungsi tersebut

dijalankan, yang dikatakan sebagai nilai perusahaan. Jika perusahaan dijual berpotensi harga yang bersedia dibayar investor (Heripson 2004).

2.2 Perilaku Keuangan

2.2.1 Pengertian Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan studi adalah tentang bagaimana manusia benar-benar berperilaku dalam lingkungan keuangan, dan khususnya bagaimana psikologi memengaruhi keputusan keuangan, perusahaan, dan pasar keuangan. Kedua konsep yang diuraikan dengan jelas menunjukkan bahwa perilaku keuangan adalah cara untuk menjelaskan bagaimana manusia berinvestasi atau berhubungan dengan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor psikologis (Wicaksono, 2015).

Perilaku keuangan (*Financial Behavior*) berkaitan dengan tanggung jawab keuangan seseorang dan berkaitan dengan cara pengelolaan keuangan seseorang. Perilaku keuangan mengacu pada bagaimana rumah tangga atau individu mengelola sumber daya keuangan, termasuk perencanaan, penganggaran, tabungan, investasi, dan asuransi perilaku Keuangan (*financial behavior*).

Perilaku keuangan sangat penting bagi seseorang untuk mengatur keuangannya. Perilaku pengelolaan keuangan terkait dengan efektivitas pengelolaan dana dan harus mengarahkan aliran dana dengan rencana yang telah ditentukan.

Perilaku keuangan berkaitan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia baginya. Individu yang terlibat dalam perilaku keuangan yang

bertanggungjawab cenderung menggunakan uang yang dimilikinya secara efektif, seperti membuat anggaran, menabung, mengendalikan pengeluaran, berinvestasi, dan melunasi hutang tepat waktu (Nababan dan Sadalia, 2012).

Dari penjelasan perilaku keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah tanggungjawab seseorang untuk mengatur, mengelola, mengendalikan, mencari dan menyimpan uang yang dimilikinya. Perilaku keuangan yang baik sangat penting untuk mengelola keuangan pribadi Anda. Dengan perilaku keuangan seperti ini, seseorang dapat mengontrol perilakunya sendiri dalam perilaku konsumsi, yang tentunya ada kaitannya dengan psikologi seseorang.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan melibatkan tanggung jawab keuangan seseorang untuk bagaimana mereka mengelola keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan mengacu pada proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang efisien. Tugas utama pengelolaan uang adalah proses anggaran. Anggaran dirancang untuk memastikan individu dapat mengelola kewajiban keuangannya secara tepat waktu dengan menggunakan pendapatan yang diterima dalam keuangan yang sama.

Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan sehari-hari, termasuk kemampuan merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari dan menyimpan uang untuk masa depan. Munculnya financial behavior merupakan efek dari keinginan kuat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatannya (Al Kholilah & Iramani, 2013).

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Ketika berhadapan dengan perilaku keuangan, ada sejumlah faktor yang mempengaruhi. Menurut (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan antara lain:

a Pengalaman Keuangan.

Pengalaman keuangan adalah peristiwa terkait keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, dialami, dll.), baik dulu maupun baru.

b Tingkat Pendapatan.

Penghasilan penting bagi setiap orang untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, pertimbangan yang tepat perlu dilakukan antara pendapatan dan pengeluaran. Umumnya, orang yang sehat secara finansial menyimpan uangnya untuk ditabung atau untuk keperluan mendadak dimasa depan.

c Literasi Keuangan.

Tujuan pembelajaran literasi keuangan adalah untuk menghindari kesulitan keuangan. Literasi keuangan adalah pemahaman tentang manajemen keuangan yang memungkinkan masyarakat untuk mengelola keuangannya agar tidak salah dalam mengambil keputusan keuangan.

d Pengetahuan Keuangan.

Pengetahuan keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Mengelola keuangan anda adalah tentang mengetahui bagaimana membuat rencana dengan uang yang anda miliki.

2.2.4 Indikator Perilaku Keuangan

Menilai perilaku keuangan seseorang bukan tentang angka, ini tentang tindakan. Bagaimana seseorang memperlakukan uangnya dapat mengungkapkan apakah perilaku keuangannya baik atau tidak. Dalam menilai baik tidaknya perilaku keuangan seseorang, ada beberapa indikator penilaian yang perlu diperhatikan.

Menurut (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016), indikator evaluasi perilaku keuangan meliputi:

1. Membuat rancangan keuangan

Membuat rencana keuangan perlu dilakukan oleh setiap orang. Seseorang membuat rencana keuangan bulanan dengan mencatat pengeluarannya setiap bulan. Mencatat pengeluaran memang perlu dilakukan, apalagi bagi seseorang yang sulit menahan diri untuk tidak membeli segala sesuatu yang diinginkannya. Melalui catatan pengeluaran ini, seseorang dapat mengetahui berapa banyak setiap bulan yang dihabiskan untuk membeli kebutuhan atau keinginan.

2. Mengetahui pengalaman pembelian

Pengalaman membeli menjadi dasar bagi masyarakat untuk memahami apakah biaya yang dikeluarkan setiap bulannya merupakan biaya wajar yang dikeluarkan karena kebutuhan atau hanya untuk memenuhi keinginan.

3. Bayar tagihan tepat waktu

Membayar tagihan tepat waktu merupakan salah satu ciri perilaku keuangan seseorang yang sangat baik. Orang yang membayar tagihan tepat waktu

biasanya melakukan perencanaan keuangan dengan baik, sehingga tidak ada masalah terlambat membayar tagihan.

4. Evaluasi keuangan

Penilaian keuangan dapat sangat berguna dalam memperbaiki situasi keuangan yang buruk.

5. Menyisihkan uang untuk biaya tidak terduga

Biaya tak terduga adalah biaya yang dikeluarkan setiap orang sebagai akibat dari pengeluaran di luar yang direncanakan sebelumnya.

6. Menabung

Menabung merupakan hal yang dianjurkan sejak dini. Menabung bukanlah pelit, tetapi dengan menabung, seseorang mampu membayar sesuatu yang bermanfaat tanpa memikirkan uang yang nantinya harus dikeluarkan di luar rencana.

7. Investasi

Investasi adalah pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masa depan, menunda semua konsumsi saat ini agar hasilnya dapat dirasakan di masa depan.

2.3 Pengetahuan Keuangan

2.3.1 Pengertian Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. Pengetahuan keuangan tidak hanya membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi.

Pengetahuan keuangan dibagi menjadi empat aspek utama yaitu pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi (Chen dan Volpe, 1998).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Ardyan (2018), ditemukan adanya korelasi yang kuat antara pengetahuan keuangan dengan tanggung jawab keuangan individu. Para peneliti menyimpulkan bahwa individu yang menunjukkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab menunjukkan keefektifan dalam mengelola keuangan mereka. Ini memerlukan berbagai praktik, termasuk menganggarkan, menabung, mengendalikan pengeluaran, melakukan investasi, dan memastikan pembayaran kewajiban tepat waktu.

Pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari alat keuangan dan keterampilan keuangan (Humaira & Sagoro, 2018)

Tingkat pengetahuan keuangan adalah hal yang paling penting, karena memungkinkan individu untuk memahami pengelola keuangan keluarga serta memiliki perilaku penghematan. Untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan *financial skill* seperti menyiapkan anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit. Pengetahuan keuangan itu penting tidak hanya mampu membuat individu menggunakan uang dengan bijak, dan mampu menggunakan uang sesuai dengan yang mereka butuhkan (Lusardi, 2008)

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Pengetahuan Keuangan

Financial knowledge atau pengetahuan keuangan didefinisikan sebagai ukuran pemahaman seseorang tentang konsep keuangan dan kemampuan serta kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi dengan membuat keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, dan perhatian terhadap peristiwa dan kondisi ekonomi. Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) percaya bahwa individu harus memiliki pengetahuan keuangan yang cukup untuk membuat keputusan yang tepat saat melakukan pengelolaan keuangan. Pengetahuan keuangan memiliki 2 tujuan, yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan keuangan seseorang yang sebelumnya *less literate* yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan atau memiliki pengetahuan mengenai lembaga keuangan.
2. Meningkatkan jumlah penggunaan produk dan pelayanan jasa keuangan.

Menurut (OJK, 2017) manfaat pengetahuan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong pertumbuhan ekonomi Dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di perlukan pengetahuan keuangan, agar dapat mengembangkan sektor keuangan yang dapat meningkatkan lembaga keuangan.
- b. Meningkatkan stabilitas sistem keuangan Masyarakat dengan tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi akan terhindar dari perilaku yang konsumtif serta dapat menggunakan produk dan jasa keuangan dengan sebaik mungkin.

- c. Pemberantasan kemiskinan Dalam melakukan pengurangan kemiskinan maka harus diterapkan lebih luas mengenai pengetahuan keuangan dengan cara melakukan investasi

2.3.3 Aspek Pengetahuan Keuangan

Menurut (Nababan & Sadalia, 2013) pengetahuan keuangan terbagi menjadi 4 (empat) aspek, yaitu:

a. Basic Personal Finance

Berkaitan dengan pemahaman dasar seseorang dalam keuangan seperti perhitungan bunga sederhana, bunga majemuk, inflasi, opportunity cost dan lain – lain.

b. Pengelolaan keuangan

Mempelajari bagaimana pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi mereka.

c. Manajemen perkreditan

Suatu rangkaian dalam kegiatan dan komponen yang berhubungan yang satu dengan yang lain dalam proses pengumpulan serta penyajian informasi perkreditan.

d. Tabungan dan investasi.

Tabungan adalah suatu Pengetahuan Keuangan yang tidak dipergunakan untuk kebutuhan ekonomi, sedangkan bagian dari tabungan yang di pergunakan untuk ekonomi serta menghasilkan barang dan jasa yang menguntungkan di sebut investasi.

2.3.4 Indikator-indikator Pengetahuan Keuangan

Merujuk pada (Al Kholilah & Iramani, 2013) indikator dalam pengukuran pengetahuan keuangan yakni sebagai berikut:

- a. Pengetahuan pengelolaan/ manajemen keuangan.
- b. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan.
- c. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan.
- d. Pengetahuan uang dan aset.
- e. Pengetahuan tentang suku bunga.
- f. Pengetahuan tentang kredit.
- g. Pengetahuan dasar tentang asuransi.
- h. Pengetahuan tentang macam-macam asuransi.
- i. Pengetahuan dasar tentang investasi.
- j. Pengetahuan investasi deposito.
- k. Pengetahuan investasi pada saham.
- l. Pengetahuan investasi pada obligasi.
- m. Pengetahuan investasi pada properti.

2.4 Sikap Keuangan

2.4.1 Pengertian Sikap Keuangan

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang pasti memiliki sikapnya masing-masing terhadap kehidupan. Setiap orang membutuhkan sikap ini dalam hidup mereka, dan kebanyakan orang mengungkapkan perasaan mereka. Sikap adalah pernyataan evaluatif yang disukai atau tidak disukai terhadap suatu objek, orang, atau peristiwa (Robbins & Judge, 2009). Sikap itu kompleks, bisa tentang sikap mereka terhadap agama, atau organisasi tempat

mereka bekerja, yang bisa didapat dengan jawaban sederhana. Sikap adalah cara seseorang menanggapi rangsangan yang dihasilkan oleh seseorang atau situasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rajna et al. (Estuti et al., 2021), dijelaskan bahwa sikap keuangan mencakup kecenderungan psikologis yang terwujud saat menilai praktik yang disarankan untuk manajemen keuangan, mulai dari berbagai tingkat persetujuan hingga ketidaksepakatan. Memiliki sikap finansial yang menguntungkan terbukti bermanfaat dalam mengatur keuangan seseorang secara efektif. Selain itu, berpegang pada sikap seperti itu dianggap penting karena tanpa mereka, individu mungkin menghadapi tantangan dalam mengumpulkan kelebihan dana untuk tabungan masa depan, apalagi memiliki sarana untuk berinvestasi.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Sikap Keuangan

Menurut (Safitri, 2020) ada beberapa tujuan dari sikap keuangan, yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman tentang sikap keuangan dalam melakukan perencanaan untuk masa depan.
2. Meningkatkan pengarahan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangan.

Adapun beberapa manfaat dari sikap keuangan, yaitu:

1. Membiasakan diri dalam menjalankan pola gaya hidup yang hemat
2. Melatih diri untuk hidup yang lebih teratur dalam bersikap keuangan
3. Memiliki perencanaan masa depan yang lebih baik
4. Menjauhkan diri dari hutang.

2.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Keuangan

Menurut (Mien & Thao, 2015) menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap keuangan:

1. Faktor demografi

Demografi merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu dari keadaan dan sikap manusia yang dapat diukur. Demografis menunjukkan keadaan yang dialami seseorang dalam melakukan tindakan sikap terhadap uang.

2. Usia

Usia memiliki hubungan dengan sikap keuangan karena semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin banyak pengalaman mengenai sikap keuangan.

3. Status sosial keluarga

Keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk sifat keuangan yang baik. Keluarga harus mengajarkan bagaimana pengelolaan keuangan agar tidak terjadi perilaku yang konsumtif

4. Gaya hidup

Gaya hidup yang cenderung konsumtif akan membuat suatu individu akan mengalami kesulitan di masa yang akan datang

5. Pendidikan

Dalam pendidikan juga mengandung muatan tentang sikap keuangan diantaranya menyusun prioritas dalam penggunaan keuangan.

2.4.4 Indikator-indikator Sikap Keuangan

Menurut (Nisa et al., 2020) indikator pada sikap keuangan adalah sebagai berikut:

- a Orientasi terhadap keuangan pribadi
- b Filsafat hutang
- c Keamanan hutang
- d Menilai keuangan pribadi

2.5 Penelitian Terdahulu

Pelaksanaan penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang ruang penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini juga tidak terlepas dari peneltian-penelitian terdahulu sebagai bahan penggalian dan informasi. Maka dari itu, penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi bahan kajian penelitian, seperti dibawah ini:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Ida & Dwinta, 2010)	Pengaruh Locus Of Control, Financial kwnnowledge, Income Terhadap Financial Behavior	Terdapat hubungan yang negatif pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan
2.	(Mien & Thao,2015)	Factors affecting personal financialmanagement behaviors: Evidence from Vietnam	Sikap dapat mempengaruhi perilaku keuangan dalam hidup sehari – hari, sikap dapat mempengaruhi individu dan sikap dapat mempengaruhi kemampuan keuangan di masa depan
3.	(Alexander & Pamungkas, 2019)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan.	Bahwa yang memiliki pendapatan yang lebih rendah memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk menabung
4.	(Reviandani, 2019)	Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Desa Yosowilangun	Pengalaman keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku keuangan keluarga

		Kecamatan Manyar Gresik	
5.	(Susanti & Ardyan, 2018)	Tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Surakarta	Terdapat hubungan yang positif pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan

2.6 Kerangka Pemikiran

Di Kabupaten Ngada terdapat banyak sentra-sentra industri kecil dan menengah seperti di Desa Borani. Salah satunya adalah Sentra kerajinan tenun yang juga merupakan potensi kerajinan yang berkualitas ekspor. Hampir semua usaha dikawasan ini adalah UMKM yang mempunyai potensi besar dalam kemajuan industri kecil dan menengah, namun sebagian besar pelaku UMKM belum maksimal dalam melakukan manajemen keuangan usahanya. Selain itu, terdapat banyak UMKM yang berkembang dan maju pada sentra kerajinan tenun di Desa Borani, namun banyak pelaku UMKM yang masih belum memiliki pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang baik sehingga menimbulkan perilaku manajemen keuangan yang buruk.

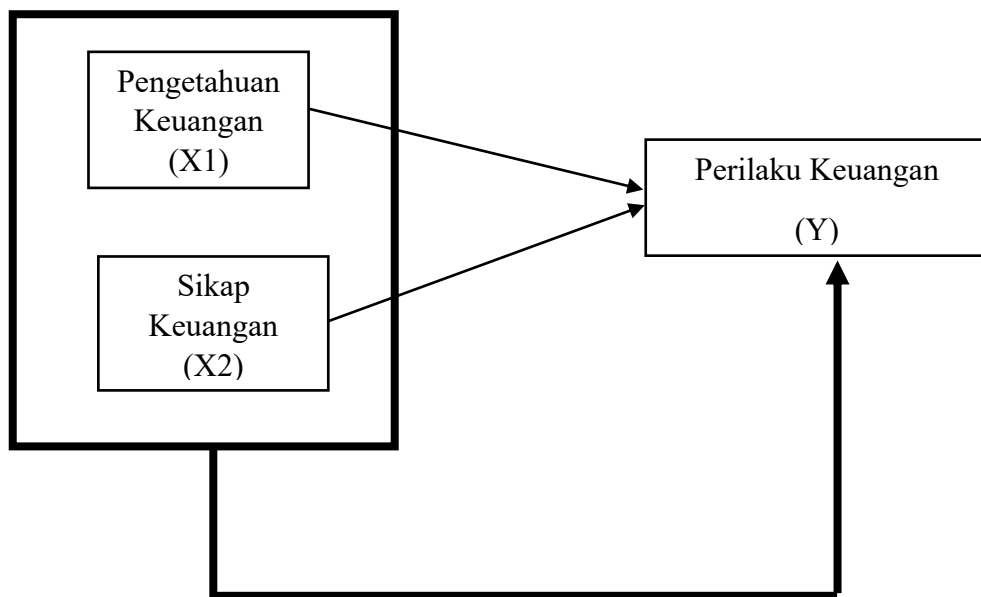
Ersha (2016) menegaskan bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan. Ketika seseorang tidak memiliki pengetahuan keuangan karena kekurangan pendidikan, kemampuan pengambilan keputusan keuangan mereka terhambat. Namun, melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan pengetahuannya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk membuat pilihan keuangan yang tepat. Terbukti bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang, semakin mahir mereka mengelola keuangan mereka secara efektif.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2017), ditentukan bahwa ada korelasi antara sikap keuangan dan perilaku keuangan. Temuan menunjukkan bahwa individu dengan sikap keuangan yang lebih positif cenderung menunjukkan keterampilan manajemen keuangan yang lebih baik dan menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk pengambilan keputusan yang bijaksana dalam perilaku keuangan mereka.

Faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan antara lain pengetahuan keuangan dan sikap keuangan. Berikut gambar kerangka berpikir:

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



Keterangan gambar:

Pengaruh Parsial : 

Pengaruh Simultan : 

2.7 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran umum pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan pada pelaku UMKM kerajinan tenun di Borani Kabupaten Ngada cukup baik.
2. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM kerajinan tenun di Borani
3. Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM kerajinan tenun di Borani
4. Pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM kerajinan tenun di Borani